

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan menjelaskan, mengungkapkan, mengutarakan apa yang terkandung di dalam pikiran dan perasaan merupakan nikmat yang sangat besar yang Allah swt karuniakan bagi kehidupan umat manusia. Hal ini merupakan salah satu penghargaan kepada manusia sebagai makhluk yang bermartabat lebih tinggi dari makhluk-makhluk lainnya di alam semesta (Rahim, 2011: 3).

Para dai atau mubaligh umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Dakwah *bil-lisan* seolah menjadi satu-satunya saluran yang mereka pergunakan dalam kehidupan. Para dai atau mubaligh sesungguhnya tahu kalau ada pendekatan lain dalam mengajak orang berbuat baik, seperti melalui pendekatan *bil-hal*, atau pendekatan *uswah*. Al-Quran juga senantiasa mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan problema serta kapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. (Muhtadi, 2012: 19)

Menyesuaikan bahasa, situasi dan kondisi lingkungan juga sangat penting digunakan dai atau mubaligh supaya gagasan, pemikiran dan idenya dapat menyatu di pikiran *mad'u*. Cara menyampaikan pesan juga banyak metode yang digunakan oleh para dai atau mubaligh, dengan munculnya para dai atau mubaligh yang menggunakan nuansa berbeda ini *mad'u* dengan mudah menerima atau memahami pesan yang di sampaikan.

Bagi para dai atau mubaligh yang ingin berpidato harus menguasai tahap-tahap berpidato. Dakwah sendiri tidak harus dikhususkan kepada seseorang yang memiliki kemampuan, akan tetapi kepada seluruh umat islam yang memiliki niat mengajak kepada kebaikan. Dakwah akan diterima dengan baik apabila para dai atau mubaligh tersebut mengetahui siapa yang didakwahi, menguasai materi saja tidak cukup untuk memahami *mad'unya*. Oleh karena itu, berdakwah tanpa disertai dengan menggunakan keindahan bahasa itu tidak akan berhasil.

Banyak sekali orang berdakwah panjang lebar tetapi tidak bisa memahami *mad'u*, hal itu disebabkan karena kurang lincah dalam penyampaianya. Oleh karena itu, ilmu retorika dakwah

sangat penting bagi dai atau mubaligh. Sehingga pesan yang di sampaikan dapat di terima oleh *mad'u*. Sejak awal Al-Quran memang telah memperkenalkan sejumlah pendekatan komunikatif dalam berdakwah agar mampu menyapa umat melalui kearifan rasa bahasa yang menjadi pakaiannya sehari-hari. Jika Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa dakwah itu harus dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, dakwah juga berarti harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat dimana dakwah itu dilaksanakan.

Salah satu kemampuan komunikasi yang Allah swt berikan kepada umat islam dan bersifat fardhu ain' yakni dakwah. Islam merupakan agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatil lil alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah (Muriah, 2000: 12).

Da'i ketika berdakwah terkadang menggunakan ayat dan hadis yang sama, namun dalam penyampaiannya berbeda, tergantung retorika yang dikuasai oleh seorang dai atau mubaligh. Hal itulah yang dapat menarik perhatian *mad'u*. Seorang dai atau mubaligh harus merancang kata-kata yang mudah dipahami oleh *mad'u*, agar dapat mempengaruhi *mad'u* dan mau melaksanakan apa yang disampaikan oleh dai atau mubaligh tersebut, sehingga tujuan dakwah dapat terealisasi. Menyesuaikan bahasa, situasi dan kondisi lingkungan juga sangat penting digunakan dai atau mubaligh supaya gagasan, pemikiran dan idenya dapat menyatu di pikiran *mad'u*. Mengajak masyarakat untuk berbuat baik memang sulit, maka dari itu seorang dai atau mubaligh dapat memberikan inovasi-inovasi dalam menyampaikan pesannya, misalnya di bumbui dengan musik, wayang, puisi dan lain-lain, terkadang *mad'u* juga merasa bosan dengan apa yang disampaikan dai karena cara yang digunakan dai tersebut datar-datar saja tidak ada yang menarik perhatian *mad'unya*, oleh karena itu, bumbu-bumbu tersebut sangat membantu *mad'u* supaya saat menyimak pidatonya tidak merasa bosan.

Cara menyampaikan pesan juga banyak metode yang digunakan oleh para dai atau mubaligh, dengan munculnya para dai atau mubaligh yang menggunakan nuansa berbeda ini *mad'u* dengan mudah menerima atau memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, bagi para dai atau mubaligh yang ingin berpidato harus menguasai tahap-tahap berpidato. Mengajak masyarakat untuk berbuat baik memang sulit, maka dari itu seorang dai atau mubaligh dapat memberikan inovasi-inovasi dalam menyampaikan pesannya, misalnya di bumbui dengan music, wayang, puisi dan lain-lain, terkadang *mad'u* juga merasa bosan dengan apa yang disampaikan dai karena cara yang digunakan dai tersebut datar-datar saja tidak ada yang menarik perhatian *mad'unya*, oleh karena itu, bumbu-bumbu tersebut sangat membantu *mad'u* supaya saat menyimak pidatonya tidak merasa bosan.

Melalui inovasi-inovasi itu juga sudah diperkenalkan para wali untuk menyebarluaskan agama Islam di Nusantara. Dengan demikian, tujuan dakwah bukan sekedar menginformasikan suatu ajaran saja, akan tetapi harus menanamkan nilai-nilai dakwah dan

merubah perilaku masyarakat yang lebih baik. Menguasai materi saja belum cukup untuk meraih kesuksesan dalam pidato, maka seorang dai atau mubaligh harus memberikan tutur kata yang indah. Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah dan berirama dalam pidato merupakan akar dari retorika. menggunakan bahasa yang lucu, lugu, dan berdasarkan kenyataan kehidupan masyarakat akan memudahkan *mad'u* untuk mencerna dan memahami isi dari pengajian tersebut. Menguasai materi saja belum cukup untuk meraih kesuksesan dalam pidato, maka seorang dai atau mubaligh harus memberikan tutur kata yang indah. Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah dan berirama dalam pidato merupakan akar dari retorika menggunakan bahasa yang lucu, lugu, dan berdasarkan kenyataan kehidupan masyarakat akan memudahkan *mad'u* untuk mencerna dan memahami isi dari pengajian tersebut.

Salah satu Da'i yang sekarang ini fenomenal di tengah-tengah masyarakat yakni KH. Anwar Zahid, kyai yang terkenal dengan kelucuannya ini, ternyata telah menarik perhatian para *mad'u* karena dengan gaya bicara yang khas dan tidak banyak

menggunakan dalil akan tetapi gaya dakwah yang di sampaikan oleh beliau yaitu dengan memakai *qiyas* (perumpamaan). Di samping itu didukung oleh mimik wajah yang bisa dibilang lucu merupakan sebuah dakwah yang khas dan bisa diterima dan di cerna oleh *mad'unya*.

K.H. Akhmad Anwar Zahid atau dikenal dengan K.H. Anwar Zahid adalah seorang penceramah kondang asal Jawa Timur. Saat ini video ceramah beliau banyak diunggah ke youtube dan dilihat oleh ratusan hingga ribuan orang. Ceramah yang beliau sampaikan biasanya bertemakan ubudiyah, amaliyah, dan syar'iyah yang disajikan dengan bumbu-bumbu guyonan. Sehingga ceramah tersebut dapat merangkul berbagai lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja sampai dengan orang tua.

K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah memakai bahasa sehari-hari di masyarakat dan menggunakan suara yang flexible kadang rendah, sedang dan kadang keras ketika menyangkut persoalan hukum Islam. Ciri khas bahasa yang digunakan oleh K.H. Anwar Zahid adalah bahasa indonesia yang bercorakan Jawa

Timur khususnya Kabupaten Bojonegoro dengan semangat menyebarkan ajaran Islam ke seluruh penjuru nusantara.

K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah menampilkan seluruh gaya yang dimiliki tanpa meniru gaya orang lain, terkadang beliau juga menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, kepala, mimik wajah yang dibuat secara spontan, suara yang kadang keras kadang rendah, dan perhatian mata beliau yang selalu fokus kepada *mad'u*, sehingga dakwah beliau bisa menarik perhatian jamaah. Selain dengan masalah-masalah yang sederhana K.H. Anwar Zahid juga paham betul dengan kondisi masyarakat kelas menengah kebawah mulai dari permasalahan keuangan sampai urusan di dalam rumah antar suami isteri. Hal inilah yang menjadikan jamaah seperti menemukan kehidupannya yang telah lama jauh dari ruh Islam, semua itu berkat kepiawian dari K.H. Anwar Zahid.

Komentar-komentar yang ada di You tube banyak sekali yang berkomentar tentang ceramahnya KH. Anwar Zahid yang You tube nya diunggah oleh akun yang bernama Arena Belajar Islam. Adapun komentarnya berisi positif semua diantara



komentar-komentarnya adalah dari Azzahra Aqila Putri Himawan “*paling suka sama ceramahnya Bapak Kyai Anwar Zahid sangat kreatif, bahasanya gampang dicerna*”. Komentar dari Ferry anto “*kyai idola*”. komentar dari Siti Mulyanah “*ari ceramah kaya wong tegal kepenak dirungakna*”. Ada juga yang lipsing dari suara K.H. Anwar Zahid yang diperagakan oleh orang dewasa seperti You tube yang diunggah oleh akun bernama Anak Mbelok. Bahkan yang lebih menarik lagi yaitu ada anak kecil menirukan gaya bicara K.H. Anwar Zahid You tube yang diunggah oleh akun yang bernama Kresno Bayu Dewaji. Hal inilah yang membedakan K.H. Anwar Zahid dari beberapa da’i yang ada di Indonesia seperti Yusuf Mansur, AA Gym, Zainudin MZ. Bahwa dari sinilah ceramah K.H. Anwar Zahid memang mudah diterima oleh masyarakat awam khususnya.

Ketenaran K.H. Anwar Zahid semakin terlihat ketika di media sosial seperti Facebook dan You Tube terdengar ceramah atau pengajian khasnya yang penuh canda tawa tetapi tetap tidak mengurangi pesan yang disampaikan. Saat menjadi pembicara K.H. Anwar Zahid dalam pengajiannya selalu menjadi magnet

tersendiri bagi para jamaah. Hal ini karena kepiawaian K.H.Anwar Zahid saat menyusun kata-kata dalam ceramahnya yaitu mengkombinasikan antara isi ceramah yang sesuai dengan ajaran agama dengan lelucon yang paling lucu dan kocak sehingga pengajian tidak membosankan dan penuh dengan humor tetapi tidak mengubah isi dari pengajian. Sehingga tidak heran lagi jika melakukan ceramah K.H.Anwar Zahid membuat *mad'u* tertawa karena pengajian lucunya.

K.H. Anwar Zahid merupakan seorang kyai yang penyampaian ceramahnya mengandung unsur tuntunan Islam. Isi ceramah K.H. Anwar Zahid langsung bisa mengena hati jama'ah, lantaran menggunakan bahasa yang membumi, dan terkesan tidak mengguru. Masyarakat banyak yang suka gaya bicaranya, penuh dengan celetukan seperti "*qulhuae lek suwen*" dari istilah kata yang sering diucapkannya inilah nama kyai Anwar Zahid panggilan akrabnya, sehingga langsung populer terutama di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dan jadwal untuk mengisi ceramah beliau sudah sangat padat. Beliau juga mengasuh pondok

pesantren Attarbiyah Islamiyah Assyafi'iyah kabupaten Bojonegoro dengan title al-hafidz.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “**Retorika Dakwah KH.Anwar Zahid di Youtube (pengajian Maulid Nabi di Desa Poso Kec. Winong Kab. Pati)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah adalah: Bagaimanakah retorika dakwah KH. Anwar Zahid dalam menyampaikan kajian Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah KH. Anwar Zahid dalam menyampaikan kajian Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan retorika dakwah KH. Anwar Zahid dalam menyampaikan kajian Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini adalah untuk menambah pemikiran dalam bidang dakwah, khususnya mengenai retorika dakwah KH. Anwar Zahid.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah bahan tambahan bagi para da'i untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang efektif, bijaksana dan efisien dalam menyikapi perkembangan dakwah di Indonesia khususnya yang berkenaan dengan retorika dakwah KH. Anwar Zahid.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan.

*Pertama*, Skripsi Muh. Amin (2007), dengan judul *Pendekatan Dakwah Dalam Film “KAFIR”*. Dalam penelitian ini Muh. Amin menerangkan bahwa pendekatan dakwah

berdasarkan pola penyampaian pesan keagamaan, yang ditunjukkan dalam pendekatan tanwir, pendekatan *tabsir* dan pendekatan *tandzir*. Pendekatan tanwir diperlihatkan dengan memberikan pencerahan penonton, dalam pendekatan *tabsir* diperlihatkan kabar balasan yang menyenangkan bagi siapa saja yang melakukan kebajikan. Dalam pendekatan *tandzir* diperlihatkan dengan ancaman akan siksaan dari Tuhan ketika orang berbuat kejahatan. Pendekatan dakwah inilah yang banyak termuat dalam film Kafir.

*Kedua*, Skripsi Ari Pratama Putra (2011), dengan judul *Retorika Dakwah KH.Ahmad Damanhuri*. Dalam penelitian ini Khusnul Mubarak menerangkan bahwa bimbingan ibadah shalat pada anak tunagrahita adalah sebuah usaha dalam meningkatkan keimanan dan pendidikan ibadah shalat khususnya. Menurut syari'at Islam anak tunagrahita tidak diwajibkan dalam melakukan ibadah karena dia adalah anak yang kurang normal. Namun dalam penelitian ini bertujuan mengenalkan bahwa di dalam agama kita ada ibadah yang namanya shalat lima waktu dan disertai gerakan dan bacaannya, maka barang siapa yang

akan melaksanakan ibadah tersebut maka harus melalui bimbingan terlebih dahulu, supaya sesuai dengan syari'at, rukun dan wajibnya shalat.

*Ketiga*, Skripsi Nuraningsih (2005), dengan judul *Pendekatan komunikasi dengan metode dakwah bil lisan*. Dalam penelitian ini Cahyaningsih menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan berbagai cara di TPA Al-Huda misalnya keteladanan pemberian pelatihan atau pembiasaan untuk mempraktekkan shalat, berdo'a, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu metode untuk memperkenalkan ajaran agama Islam pada diri anak. Metode ini sangat baik bagi anak karena masa anak adalah masa dimana sifat rasa ingin tahunya begitu tinggi sehingga mendorong dia untuk meniru ucapan dan perbuatan orang lain.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian ini

juga merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Disebut juga metode penelitian kualitatif kerana data yang dihasilkan merupakan analisis yang bersifat kualitatif atau kualitas dan bukan bersifat kuantitas atau jumlah. Data yang dihasilkanpun dalam penelitian kualitatif ini tidak memerlukan analisis statistika (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif.(Sugiyono, 2013: 14).

## **2. Definisi Konseptual**

Dari beberapa pengertian di atas bahwa Retorika Dakwah adalah seni berbicara untuk mempengaruhi *mad'unya* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga *mad'u* dapat melaksanakan apa yang diucapkan oleh seorang *da'i* dan mau menjalankan isi pesan yang disampaikan. Dalam penyampaian materi diutamakan menggunakan bahasa yang lucu, lugu, dan berdasarkan kenyataan hidup masyarakat akan memudahkan *mad'u* untuk mencerna dan memahami isi dari pengajian tersebut.

Dalam penyampaian dakwah alangkah lebih baiknya menggunakan retorika, sehingga khalayak lebih tertarik dalam mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang sudah didapatkannya. Selain itu dengan retorika juga menjadikan *mad'u* tidak tegang dan tidak ngantuk jika mendengarkan ceramah. Apalagi seorang Da'i memiliki wawasan yang sangat luas dan tidak kolot terhadap perkembangan yang ada, sehingga dalam penyampaian lebih menarik. Dengan ini penulis hanya membatasi kajian retorika yang digunakan oleh K.H. Anwar Zahid melalui media you tube.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian (Sugiyono, 2009: 137).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data



langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 2007: 91).

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Saifudin, 2007: 91). Data ini diperoleh dari masyarakat, youtube dan mp3.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

*Pertama*, metode wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 72). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai. Hal ini penulis lakukan dengan cara mengadakan pertanyaan-pertanyaan kepada K.H.Anwar Zahid dalam mengajak kebaikan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

*Kedua*, metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dokumen-

dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media (Herdiansyah,2010: 143). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa video you tube kegiatan pengajian K.H. Anwar Zahid.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009: 89).

Dalam menganalisa data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status/fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2006: 209). Penulis menganalisis data ini guna mencari “ *Retorika Dakwah K.H. Anwar Zahid*

*Dalam Menyampaikan Kajian Islam (analisis media youtube)”*

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dan langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Inti dari analisis data kualitatif ini terletak pada tiga proses yang saling berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan (Moleong, 2007: 289)

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar.

Bahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang satu sama lainnya berkaitan erat.

Bab I: Meliputi pendahuluan, yang di dalamnya mencakup tentang ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II: Berisi tentang landasan teori, yang mencakup tentang retorika dakwah yang meliputi pengertian retorika dakwah, tujuan retorika dakwah, hukum retorika dakwah, hubungan retorika dengan dakwah dan kajian Islam

Bab III: Berisi tentang gambaran umum KH. Anwar Zahid. Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang KH. Anwar zahid yang meliputi: Profil KH. Anwar Zahid, pendidikan dan

organisasi K.H.Anwar Zahid, aktifitas dakwah K.H.Anwar Zahid, deskriptif K.H.Anwar Zahid.

Bab IV: Berisi tentang analisis Retorika Dakwah KH.

Anwar Zahid di You (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong Kab. Pati).

Bab V : Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.